

**PENGGUNAAN METODE AL-QASIMI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MAN
SALATIGA**

Diana Shinta

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Salatiga

Email: dianashinta28@gmail.com

Abstract:

This research aims to knowing the use of the Al-Qasimi method in memorizing Al-Qur'an. In this research, the authors used a qualitative descriptive method through a literary approach by involving students of Madrasah Aliyah Negeri Salatiga class X and XI who participated in training in memorizing the Al-Qur'an. Data collection from observations, interviews, and various literature sources related with this research. The data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the Al-Qasimi method has three phases in memorizing the Qur'an, the first step is reading 40 times, the second phase is memorizing, the third step repeats. This method has many benefits to make it easier for someone to memorize the Qur'an. This is based on a survey of the experiences of people who have attended training in the Al-Qasimi method in memorizing the Al-Qur'an.

Keywords: *Al-Qasimi Method, MAN Salatiga*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Al-Qasimi dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan literature dengan melibatkan siswa Madrasah Aliyah Negeri Salatiga kelas X dan XI yang ikut serta dalam pelatihan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan berbagai sumber literature yang berkaitan dengan kajian tersebut. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Qasimi ada tiga fase dalam

menghafal Al-Qur'an, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, fase ketiga mengulangi. Metode ini memiliki banyak manfaat untuk memudahkan seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan survey dari pengalaman orang yang sudah mengikuti pelatihan metode Al-Qasimi dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Metode Al-Qasimi, MAN Salatiga*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang keotentikannya dijamin dan dijaga oleh Allah SWT, juga menjadi satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli. Sehingga Al-Quran yang ada sekarang ini masih asli dan murni sama seperti kitab suci Al-Qur'an yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah SWT yang menjaganya. Salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an yaitu melibatkan para hamba-Nya untuk ikut berperan dalam menjaga Al-Qur'an. Sebagai usaha nyata seorang hamba dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah menghafalkan Al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*) pada setiap generasi umat Islam,¹ sehingga dapat mencetak generasi Muslim yang Qur'ani. Sebagaimana dengan firman-Nya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9).

Harapan atau cita-cita ingin hafal Al-Qur'an (hafidz) menjadi dambaan setiap Muslim di seluruh penjuru dunia, alangkah bahagianya jika seseorang dapat meraih apa yang dicita-citakannya tersebut. Setiap Muslim mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Namun banyak yang terkendala dalam menggunakan metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Sebenarnya program pendidikan dalam menghafal Al-Quran dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan makna-maknanya dengan kuat dapat memudahkan dan menghindarkan seseorang dari setiap permasalahan hidup, yang mana

¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press 1999), hal 189.

Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk mengamalkannya.²

Adapun kendala-kendala yang sering dihadapi para penghafal Al-Qur'an adalah sulit menjaga hafalan atau cepat hafal tetapi cepat hilang, tidak menikmati bacaannya, cepat merasa lelah atau pusing dalam proses menghafal, metode menghafal yang kurang tepat, hanya menargetkan khatam saja tanpa adanya *muroja'ah* atau mengulang hafalan yang sudah dihafal dan lain-lainnya. Oleh karena itu, adanya metode dan rumus Al-Qasimi dapat membantu dalam proses menghafal dengan mudah, tidak hanya menekankan pada system hafal lafadznya saja bahkan disertai dengan hafal nomor ayat dan nomor halaman Al-Qur'an, tips supaya bacaan bagus dengan mudah dan menyenangkan. Yang dapat digunakan secara individu atau kelompok. Hal ini menjadi objek penting yang harus dikaji apalagi di era millennial seperti sekarang ini, orang lebih disibukkan dengan adanya *gadget* yang mana tanpa sadar dapat mengurangi waktu mereka untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal, serta ketentraman hati bagi siapa saja yang ingin memikirkannya, merenungkan, dan menghafalkannya. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh dan dapat memberikan kebahagiaan bagi manusia yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya. Dengan demikian, salah satu sebab kebahagiaan umat Islam dan yang biasa hilang dari pandangan manusia saat ini adalah keterikatan mereka dengan Al-Qur'an baik dalam memahami atau mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten, khususnya bagi para penghafal Al-Qur'an itu sendiri³

Sesungguhnya akhir dari suatu usaha yang telah dicapai adalah hanya mengharap keridhan Allah SWT dan kemuliaan di sisi-Nya. Di dalam hadits Rasulullah SAW, telah banyak menjelaskan mengenai kedudukan ahlul Qur'an, keutamaan mempelajari, mengajarkan dan

² Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an? Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Daar An-Naba' 2008) hal 19.

³ Said Agil Husin, Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal 3.

menghafalkannya, misalnya beliau bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”.

Allah SWT memberikan kemudahan kepada orang-orang yang berminat untuk menghafal Al-Qur’an dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkannya. Hingga akhir zaman, Al-Qur’an akan tetap eksis serta tidak akan kekurangan para penghafalnya, semua itu tidak lepas dari kehendak Allah SWT. Pada hakikatnya penghafal Al-Qur’an merupakan pilihan Allah SWT yang memegang peranan sebagai penjaga dan pemelihara terhadap kemurnian Al-Qur’an.⁴

Sejauh ini Indonesia telah memiliki perhatian yang tinggi terhadap masalah pendidikan khususnya Tahfidzul Qur’an, yaitu mulai dari tingkat dasar SDIT Al-Azhar, SD Muhammadiyah Plus, MAN Salatiga hingga tingkat perguruan tinggi seperti UNSIQ Wonosobo, IIQ Jakarta dan sebagainya.

Jika kita lihat secara umum dari pola pembelajaran yang ada di sekolah menengah atas biasanya hanya fokus pada pembelajaran umum saja akan tetapi berbeda dengan Madrasah Aliyah Negeri Salatiga (MAN Salatiga). MAN Salatiga adalah salah satu sekolah yang ada di Jawa Tengah, tepatnya terletak di tepi jalan raya KH Wahid Hasyim 12 Salatiga. Sekolah tersebut di depannya terdapat jalan raya utama yang menghubungkan Solo-Semarang, sehingga lokasi sekolah ini sangat dekat dengan pusat kota Salatiga, bangunan sekolah dikelilingi tiga lantai yang di dalamnya terdapat bangunan masjid yang megah dan berdiri kokoh berwarna hijau yang dikepalai langsung oleh bapak Handono, S.Ag, M.Pd yang mana pola pembelajaran di MAN Salatiga ini lebih menonjolkan sisi Tahfidzul Qur’an bagi siswa-siswi yang mengikuti program menghafal Al-Qur’an dan setiap pembelajaran di sekolah selalu berpedoman pada pegangan umat Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadis, Oleh karena itu MAN Salatiga dijuluki sebagai sekolah menengah atas yang berbasis tahfidzul qur’an, sudah terbukti telah mencetak alumni-alumni yang berprestasi dan berakhlakul karimah yang berlandaskan qur’ani.

MAN Salatiga, menjadi salah satu icon yang menarik untuk diteliti bagi si penulis, sekolah yang tidak hanya berorientasi pada duniawi saja melainkan ukhrawi juga menjadi hal utama

⁴ Ilham Agus, Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*. (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal 44.

dalam menuntut ilmu yaitu dengan senantiasa menjunjung tinggi al-qur'an dengan adanya program tahfidzul qur'an. Sekolah tersebut sudah banyak dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah lainnya baik di dalam kota maupun luar kota, salah satunya MAN Wonosobo dan MAN Kudus yang berkunjung untuk mengetahui metode tahfidzul Qur'an yang ada di MAN Salatiga sebagai study banding, yang nantinya metode tersebut dapat dijadikan teladan bagi siswa-siswi di sekolah lain di seluruh Indonesia.

Dalam tulisan ini saya mencoba untuk memaparkan berbagai kegiatan tahfidzul Qur'an dan bagaimana metode untuk menghafal Al-Qur'an bagi para siswa khususnya dengan menggunakan metode Al-Qasimi yang diterapkan di MAN Salatiga. Dengan memaparkan adanya pelatihan menghafal Al-Qur'an hingga mencetak siswa yang berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an, serta saya juga akan memaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode Al-Qasimi tersebut.

PEMBAHASAN

1. Teori atau Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan tahfizh al-Qur'an adalah metode.⁵ Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thoriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁶ Metode adalah istilah lain yang mempunyai makna seperti halnya dengan strategi Menurut Pupuh Fathurrahman dalam Suyadi menjelaskan bahwa metode merupakan cara. Pada pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Sedangkan istilah menghafal Al-Qur'an atau tahfidzul Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an.

⁵ Winarno Surakhmad menyebutkan metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu, makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Lihat Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran (Bandung: Tarsito, 1982), 96.

⁶ Hakim Rosniati, *Metodologi Studi Islam* (Padang: Baitul Hikmah 2000), hal 20.

⁷ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2013), hal 15.

Kata tahfidz merupakan bentuk isim mashdar dari fiil madhi (حَفَظَ - يُحَفِّظُ - نَحْفِظُ) yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.⁸

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang kita ketahui. Diantaranya metode yang sering digunakan adalah mengulang-ngulang (*tikrar*) sebanyak mungkin sampai ayat yang hendak dihafal tersebut terbayang dan pada akhirnya hafal di luar kepala. Metode demikian masih banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan yang mengkonsenkan garapannya dalam tahfidzul Qur'an. Pendidikan sendiri dimaksudkan untuk membekali mereka dengan berbagai potensi yang dapat memungkinkan mereka berpartisipasi dalam memajukan kehidupan yang dilandasi akidah islam.⁹

Program pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafalkan makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadapi permasalahan kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga mudah untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹⁰ Dalam metode konvensional menghafal biasanya hanya mengandalkan kemampuan otak kiri saja. Dan walaupun melibatkan otak kanan, itu hanya kadang-kadang saja. Artinya, keberadaan otak yang merupakan anugerah terbesar dari Allah SWT belum sepenuhnya mampu dioptimalkan untuk menghafal al-Qur'an.¹¹ Dalam bahasa Arab kata menghafal atau hafal diartikan dengan "Al-Hifzhu" lawan kata dari lupa. Bisa juga diartikan menjaga, memelihara.¹² *Al-Hifzhu* atau *tahfidz* ialah menghafal materi baru yang belum dihafal,

⁸ Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. (Yogyakarta : Idea Press. 2007). Hal 73

⁹ Abdullah Kafabihi Mahrus, *Rihlah Tahfidz* (Kudus : Lirboyo Press 2017), hal 76.

¹⁰ Khalid bin Abdul, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Daar An-Naba, 2008), hal 19.

¹¹ Lukman Hakim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora 2016), hal 15.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010) hal 107.

hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan atau diartikan sebagai aktivitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan.¹³

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi,¹⁴ sebab diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah Ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.¹⁵ Ada beberapa faktor yang merupakan faktor-faktor pendukung bagi pembuktian otentisitas Al-Qur'an,¹⁶ yaitu : Masyarakat Arab, yang hidup pada masa turunnya Al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak mengenal baca tulis. Karena itu, satu-satunya andalan mereka adalah hafalan. Dalam hal hafalan orang Arab, bahkan sampai kini dikenal sangat kuat.

Masyarakat Arab, khususnya pada masa turunnya Al-Qur'an dikenal sebagai masyarakat yang sederhana dan bersahaja. Kesederhanaan ini menjadikan mereka memiliki waktu luang yang cukup, disamping menambah keajaman pikiran dan hafalan. Al-Qur'an mencapai tingkat tertinggi dari segi keindahan bahasanya dan sangat mengagumkan bukan hanya orang muslim saja tetapi juga orang kafir. Disamping mengagumi keindahan bahasa Al-Qur'an juga mengagumi kandungannya serta petunjuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Ayat-ayat Al-Qur'an turun berdialog dengan mereka, mengomentari keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Di samping itu, ayat-ayat Al-Qur'an turun sedikit demi sedikit. Hal itu mempermudah pencernaan makna-maknanya dan penghafalannya.

A. Penggunaan Metode Al-Qasimi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode Al-Qasimi adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dalam pelaksanaannya membaca minimal 40 kali sebelum proses menghafal. Membaca 40 kali sebelum menghafal

¹³ Rony Prasetyawan, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, Skripsi. Tidak diterbitkan (Palangkaraya: IAIN. 2016), hal 9.

¹⁴ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet. ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 21

¹⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal...* hal 189

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. ke-11 (Bandung: Mizan, 2007), hal 30

tanpa disadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Setelah membaca 40 kali dihafalkan, kemudian mengulangnya (muroja'ah). Hafalan ini untuk jangka panjang. Jadi, metode Al-Qasimi ada tiga fase dalam menghafal Al-Qur'an, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, fase ketiga mengulangi.

Batasan menghafal dalam metode Al-Qasimi ini dibatasi per 1 halaman.

Hafalan Jangka Panjang	Fase I	Fase II	Fase III
(Metode Al-Qasimi)	Membaca 40x	Menghafal	Muroja'ah

Hafalan Jangka Pendek	Fase I	Fase II
	Menghafal	Muroja'ah

Metode Al-Qasimi memiliki banyak manfaat atau khasiat untuk memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk pelaksanaannya metode ini mempunyai tiga tahapan atau tiga putaran. Putaran pertama dibaca 20 kali, putaran kedua dibaca 10 kali, dan putaran ketiga dibaca hanya 10 kali saja. Jika pada halaman yang ayatnya pendek-pendek (banyak), kelompokkanlah setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jikanpada halaman yang akan dibaca ayat-aayatnya ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 halaman atas dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah.

Tahapan I	Tahapan II	Tahapan III	Total
Per 1 ayat	Per 5 ayat/ per setengah halaman	Per 1 halaman	
Baca 20x	Baca 10x	Baca 10x	40x

Contoh menghafal ayat-ayat panjang, menggunakan metode Al-Qasimi dalam menghafal Surat At-Taubah ayat 1-6 atau juz 10.

- Satu halaman terdapat ayat 1-6

Langkah pertama, halaman dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama setengah halaman atas, dan bagian kedua setengah halaman bawah.

Putaran Pertama (Per 1 Ayat dibaca 20x)	Putaran Kedua (Per setengah halaman dibaca 10x)	Putaran Ketiga (Per 1 halaman dibaca 10x)
Ayat 1: dibaca 20x بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ	Setengah halaman atas atau ayat 1-3 dibaca 10x	Satu halaman penuh atau ayat 1-6 dibaca 10x
Ayat 2: dibaca 20x فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ		
Ayat 3: dibaca 20x وَأَذَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ..	Setengah halaman bawah atau ayat 4-6 dibaca 10x	
Ayat 4: dibaca 20x إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ		
Ayat 5: dibaca 20x		

فَإِذَا أُنْسِلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرْمُ ... Ayat 6: dibaca 20x وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ..		
---	--	--

بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾ فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ
وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ ^٧ وَأَنَّ اللَّهَ مُحْزِي الْكٰفِرِينَ ﴿٧﴾ وَأَذَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى
النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ ^٨ فَإِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَإِنْ
تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ ^٩ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٨﴾ إِلَّا الَّذِينَ
عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ
إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ ^{١٠} إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٩﴾ فَإِذَا أُنْسِلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرْمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ
وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَأَحْصُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصِدٍ ^{١١} فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ

وَأَتُوا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٥﴾ وَإِنَّ أَحَدًا مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ

فَأَجْرُهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلغَهُ مَأْمَنَهُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾

Contoh menghafal ayat-ayat pendek, menggunakan metode Al-Qasimi dalam menghafal Surat Yaa-siin ayat 55-70 atau juz 23.

Putaran Pertama (Per 1 Ayat dibaca 20x)	Putaran Kedua (Per 5 ayat dibaca 10x)	Putaran Ketiga (Per 1 halaman dibaca 10x)
Ayat 55: dibaca 20x Ayat 56: dibaca 20x Ayat 57: dibaca 20x Ayat 58: dibaca 20x Ayat 59: dibaca 20x Ayat 60: dibaca 20x	Ayat 55-60 dibaca 10x	
Ayat 61: dibaca 20x Ayat 62: dibaca 20x Ayat 63: dibaca 20x Ayat 64: dibaca 20x Ayat 65: dibaca 20x	Ayat 61-65 dibaca 10x	Satu halaman penuh atau ayat 55-70 dibaca 10x
Ayat 66: dibaca 20x Ayat 67: dibaca 20x Ayat 68: dibaca 20x Ayat 69: dibaca 20x	Ayat 66-70 dibaca 10x	

Ayat 70: dibaca 20x		
---------------------	--	--

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَاكِهُونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَّكِنُونَ ﴿٥٦﴾
هُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَهُمْ مَا يَدْعُونَ ﴿٥٧﴾ سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾ وَأَمْتَنُوا الْيَوْمَ أَيْهَا
الْمُجْرِمُونَ ﴿٥٩﴾ * أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ
﴿٦٠﴾ وَأَنْ أَعْبُدُونِي ۚ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا
تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾ أَصَلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ
﴿٦٤﴾ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ
نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَى أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ
عَلَىٰ مَكَاتَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾ وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا

يَعْقُلُونَ ﴿١٨﴾ وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٩﴾ لِيُنذِرَ مَن كَانَ

حَيًّا وَتَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٢٠﴾

A. Rumus Al-Qasimi dalam Menghafal Nomor Halaman Al-Qur'an

Dalam metode menghafal Al-Qur'an penggunaan metode Al-Qasimi ini dilengkapi rumus untuk memudahkan menghafal nomor halaman Al-Qur'an.

$20 (n-1) + 1 + X$ <p>20 X JUZ SEBELUM PERTANYAAN + 1 + JUMLAH HALAMAN DALAM JUZ PERTANYAAN</p>
--

Keterangan:

- **20** : artinya satu juz ada 20 halaman
- **Juz sebelum pertanyaan:** artinya juz sebelum juz dalam pertanyaan
- **Ditambah 1:** halaman al-fatihah biasanya halaman pertama, jika ada yang sudah masuk halaman kedua, maka rumusnya ditambah (+2)

Hendaknya yang ingin menghafal nomor halaman sudah hafal letak ayat dalam lembar keberapa dalam juz yang sedang dibahas, contoh:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١﴾

- Pertama yang perlu diketahui adalah bahwa ayat ini termasuk surat al-Mulk juz 29 lembar 1A (1 halaman)
- Berarti 20 X 28 (sebelum juz 29 adalah juz 28) = 560
- “+1” maksudnya ditambah 1 halaman dalam surat al-fatihah

- Jumlah halamannya = 1, karena ayat tersebut masuk lembar 1A.
- **Jadi, $560 + 1 + 1 = 562$**

B. Rumus Al-Qasimi dalam Menghafal Nomor Ayat Al-Qur'an

Langkah-langkah menghafal nomor ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Menyebutkan jumlah ayat dalam halaman tersebut
2. Menyebutkan ayat berapa sampai ayat berapa dalam halaman yang akan dihafal.
3. Membuat formasi (mengelompokkan) jumlah ayat tersebut
4. Menghafal formasi tersebut

Keterangan:

- Jika formasi jumlah ayatnya 2, 3 atau 4 berapa halaman yang akan dihafal ayat yang paling atas, tengah, dan paling bawah
- Jika formasi jumlah ayatnya 5 ayat, maka nomor ayat yang dihafal ayat yang paling atas, tengah, dan paling bawah dalam formasi tersebut
- Batas banyak formasi 5 ayat
- Membuat formasi sesuai selera masing-masing, bisa dikarenakan pergantian makna atau tema, cerita, dan lain-lain.

C. Metode Al-Qasimi dalam Muroja'ah Al-Qur'an

Muroja'ah merupakan pondasi yang kuat di dalam tahfizh, mulai dari menghafal sampai maut memjempunya. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan belajar ilmu-ilmu yang lain, jika ilmu yang lain cukup di pahami dan dihafal ketika masih berstatus murid atau mahasiswa saja,

tetapi dalam menghafal Al-Qur'an dituntut untuk terus selalu mengulanginya, mulai dari setoran hafalan yang pertama hingga menjadi guru bahkan ketika ajal menjemputnya.

Ulama' menjelaskan, perputaran materi yang diulang hendaknya setiap 3 hari sekali, jika hal tersebut dilakukan, maka tidak akan lupa hafalannya. Dan ini termasuk perputaran muroja'ah yang terbaik, sungguh jika kita mampu melaksanakannya, hal tersebut merupakan karunia dari Allah SWT yang harus kita syukuri. Perputaran muroja'ah setelahnya adalah mengulangi materi hafalan setiap 7 hari (sepekan) sekali. Barang siapa yang melakukannya, maka hafalannya akan kuat.¹⁷

Sistem muroja'ah yang baik dalam penggunaan metode al-qasimi:

1. Menghafal seolah-olah membaca dengan melihat mushaf
2. Dikuatkan hafalan dari yang terkecil hingga yang terbesar, (mengikuti urutan system menghafal yang baik).
3. Menggunakan rumus; sedikit kali banyak, artinya materi yang diulang sedikit tapi pengulangannya yang banyak, tujuannya tidak mengulang bacaan karena lupa, salah atau gagap.
4. Kualitas di prioritaskan dari kuantitas, tujuannya meniadakan salah, lupa, gagap dalam hafalan
5. Menulis sekaligus mengucapkannya ayat-ayat yang mirip atau serupa, menulis dapat dilakukan di sisi kiri/ sisi kanan mushaf, ditulis perbedaannya atau jumlah pointnya saja
6. Membuat formasi hafalan nomor ayat setiap halaman

¹⁷ Ibid, hal 165.

7. Dalam tahapan muroja'ah seharusnya menghafal Al-Qur'an sudah tidak terlalu pusing untuk mengurutkan urutan ayat, yang dilakukan penguatan hafalan setiap lafadz ayat, menguatkan lafadz ayat, menguatkan letak ayat, awal ayat, akhir ayat.
8. Mengetahui kesalahannya saat muroja'ah
9. Mengulangi lafadz yang salah/ lafadz yang belum mapan pengucapannya, kemudian mengulanginya dari awal ayat.
10. Mengulang- ngulang halama, lembar, juz yang belum bagus hafalannya.
11. Menguatkan hafalan setiap halaman, setiap lembar, setiap juz, setiap 3 juz, setipa 5 juz, setiap 10 juz, setiap 15 juz, setiap 30 juz.

II. Sistem Menghafal Al-Qur'an di MAN Salatiga

Madrasah Aliyah Negeri Salatiga (MAN Salatiga) terletak di tepi jalan raya KH Wahid Hasyim 12 Slatiga tampak gagah berlantai tiga, tampak megah dengan arsitektur modern dan Islami. MAN Salatiga terus berbenah dari tahun ke tahun, grafik penerimaan peserta didik baru sejak dua tahun terakhir sangat membanggakan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat menitipkan pendidikan anak ke madrasah ini. Perbaikan senantiasa dilakukan baik pembenahan internal maupun eksternal. Pembenahan internal dilakukan dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatkan layanan terutama pada peserta didik dalam mengembangkan dan memfasilitasi pengembangan potensinya. Selain itu adanya keunggulan madrasah yang berbasis tahfidzul Qur'an.

Tahfidzul Qur'an merupakan sebuah ekstrakurikuler sekaligus program MAN Salatiga yang bergerak dalam bidang menghafal Al-Qur'an dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembina dari ekstrakurikuler tahfizh ini adalah Bapak H. Muh. Kholil, S.Pd, M.Sc yang juga merupakan salah satu guru Fisika di MAN Salatiga. Sedangkan guru

pembimbing ekstrakurikuler tahfiz ini adalah Ustadz Jawwada Mumtaz Al Mubarrok, Lc Al Hafizh dan Ustadzah Nur Ida Afwa S.Pd, Al Hafidzoh. Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an secara rutin yang dibimbing oleh Ustadz Jawwada Mumtaz Al Mubarrok, Lc Al Hafizh dan Ustadzah Nur Ida Afwa S.Pd, Al Hafidzoh. pada hari Senin, Selasa dan Rabu pada pukul 16.00 – 17.00 WIB bertempat Masjid Darussalam MAN Salatiga.

MAN Salatiga telah mulai menyelenggarakan kegiatan menghafal Al-Qur'an sejak tahun 2010 hingga saat ini. Pada awalnya hanya beranggotakan 9 peserta, namun saat ini telah mencapai 120 peserta aktif. MAN Salatiga saat ini baru mengasramakan sebagian peserta didik program tahfidzul Qur'an melalui program kerjasama. Asrama putra bekerjasama dengan Rumah Tahfidz Sinar Surya Salatiga tepatnya di Gang Andong VII Jetis RT 09/10, Jalan Osamaliki No 56, Salatiga yang dikelola oleh Ibu dr. Hj. Supartinah, Sp. THT, dengan daya tampung maksimal 10 orang. Sedangkan asrama putri bekerjasama dengan Yayasan Al-Muflikhun Salatiga yang dikelola oleh H.Indi Sugandi, dengan daya tampung maksimal 25 orang, peserta didik yang tinggal di asrama baik putra maupun putri diharapkan dapat mencapai target setiap satu semester 2 juz.

Madrasah memberikan penghargaan yang tinggi para penghafal Al-Qur'an berupa sertifikat dan uang pembinaan sebesar Rp.100.000 untuk setiap juz serta bebas sumbangan operasional (SOP) selama 3 bulan. Namun pada tahun ini karena adanya wabah covid'19 ini, perolehan hafalan yang dicapai yaitu putra berjumlah 14 orang dan putri 39 orang, jumlah keseluruhan juz yang diperoleh yaitu 155 juz. Sumber dana pembinaan seluruhnya berasal dari infaq bapak dan ibu guru MAN Salatiga sedangkan beasiswa SOP berasal dari Madrasah. MAN Salatiga berharap kedepannya lebih banyak peserta didik yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an.

**PROGRAM KERJA TAHFIZHUL QUR'AN MAN SALATIGA
PERIODE 2015 / 2016**

NO.	TANGGAL PELAKSANAAN	JANGKA WAKTU	NAMA PROGRAM	STATUS		KETERANGAN
				TERLAKSANA	TIDAK TERLAKSANA	
1.	Dimulai November 2015	Bulanan	Uang kas Tahfizhul Qur'an	✓		
2.	Kamis, 21 Januari 2016	Sekali	Daftar Ulang Peserta Tahfizhul Qur'an	✓		
3.	Dimulai Januari 2016	Harian	Daftar Hadir Kegiatan Tahfizhul Qur'an	✓		
4.	Dimulai Januari 2016	Mingguan	Mading (Bekerja Sama dengan SKI)		✓	Mengalami kendala pada
5.	Dimulai Senin, 18 Januari 2016	Mingguan	Kajian Rutin bersama Ustadz Tohilman	✓		
6.	Ahad, 7 Februari 2016	Sekali	Pelatihan Tahfizhul Qur'an Metode Al-Qosimi	✓		
7.	Kamis, 28 Januari 2016	Sekali	Shooting Kegiatan Tahfizh dari WESAL TV	✓		
8.	Sabtu, 11 Juni 2016	Sekali	Buka Puasa Bersama dan Shalat Tarawih	✓		
9.	Rabu, 27 Juli 2016	Sekali	Pendaftaran	✓		

JURNAL AL-WAJID

Vol. 3 No. 1 Juni 2022 | Hal 603-624 | ISSN: 2746-04444

Diterima Redaksi: 09-02-2022 | Selesai Revisi: 23-05-2022 | Diterbitkan Online: 25-06-2022

			Peserta Baru			
--	--	--	--------------	--	--	--

KEGIATAN RAMADHAN 1437 H / 2016 M
TAHFIZHUL QUR'AN MAN SALATIGA

1.	14.30 – 17.15	1. Setoran hafalan Al-Qur'an 2. Shalat 'Ashar berjama'ah	Kegiatan setoran hafalan selama Ramadhan dimulai pukul 14.30 WIB. Apabila peserta buka puasa bersama kurang dari 25 orang, maka setoran hafalan dimulai pukul 16.00 WIB.
2.	17.15 – 17.32	Persiapan buka puasa bersama	Persiapan meliputi persiapan menu berbuka puasa, persiapan tempat, dll.
3.	17.32 – 17.45	Buka puasa bersama	
4.	17.45 – 18.00	Shalat Maghrib berjama'ah	Imam shalat Ust. Tohilman, S.Ag
5.	18.00 – 18.47	Taushiah Ramadhan	Pembicara Ust. Tohilman, S.Ag
6.	18.47 – 19.00	Shalat 'Isya berjama'ah	Imam shalat Ust. Tohilman, S.Ag
7.	19.00 – 20.03	Shalat Tarawih berjama'ah	Imam shalat Ust. Tarawih Ust. Tohilman, S.Ag
8.	20.03 – 20.10	Kultum	Pembicara (Santri Tahfizhul Qur'an MAN Salatiga)
9.	20.10 – 20.20	Shalat Witir berjama'ah	Imam shalat Ust. Tohilman, S.Ag sekaligus penutup kegiatan

hari, tanggal : Sabtu, 6 Ramadhan 1437 H / 11 Juni 2016 M

tempat : Rumah Tahfizh Sinar Surya (Asrama Tahfizh)

Akan tetapi setelah adanya pandemi covid'19 ini kegiatan untuk sementara dihentikan dan untuk kegiatan setoran hafalan ataupun muroja'ah dilaksanakan melalui video call secara online. Hal tersebut tidak memicu timbulnya patah semangat dalam menghafal kalamullah.

III. Penggunaan Metode Al-Qasimi di MAN Salatiga

Dari tahun ke tahun pelatihan penggunaan metode Al-Qasimi dalam menghafal Al-Qur'an selaulu dikenalkan kepada peserta didik baru, hal ini menjadi bekal dasar bagi siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an di MAN Salatiga. Banyak peserta didik kelas X, XI, adan XII yang menerapkan adanya metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an ataupun muroja'ah hafalan yang sudah dimiliki. Hal ini terbukti dalam pengambilan data melalui wawancara online salah satu siswa bernama Ghunyatullaami'ah XII IPA 2 (17 Tahun), "Metode Al-Qasimi ini cocok digunakan dalam menghafal dan muroja'ah hafalan, karena karena hafalan lebih kuat dan tidak mudah lupa, namun waktu yang digunakan lebih banyak dan saya menerapkannya dalam kegiatan tahfizh setiap hari" (Ghunyatullami'ah, 08-12-2020)

IV. Kesimpulan

Metode Al-Qasimi sangat cocok digunakan dalam menghafal dan muroja'ah Al-Qaur'an khususnya bagi peserta didik MAN Salatiga. Metodenya realistik, inovatif, pembahasannya luas dan sudah terbukti. Akan lebih cepat paham dan lebih mudah dalam menerapkannya ketika peserta didik MAN Salatiga baik kelas X, XI, dan XII mengikuti pelatihan metode Al-Qasimi yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru di MAN Salatiga, kurang lebih 2,5 jam saja dalam pelatihan tersebut dapat mengubah pola pikir yang benar dalam menghafal Al-Qur'an.

Referensi

- Abu Hurri Al-Qasimi. *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qasimi*. Solo: Media Qur'anuna, 2015.
- Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an? Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Daar An-Naba', 2008.
- Hakim, Lukman. *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora. 2016.
- Khalid bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Daar An-Naba. 2008
- Mahrus, Abdullah Kafabihi. *Rihlah Tahfidz*. Kudus : Lirboyo Press. 2017.
- Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qardhawi, Yusuf. Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Qur'an)*. Yogyakarta : Idea Press. 2007.
- Rosniati, Hakim. *Metodologi Studi Islam*. Padang: Baitul Hikmah 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2007.
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2013.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah. 2010.
- Prasetyawan, Rony. *Metode Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Palangkaraya: IAIN. 2016.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito. 1982.

